

**Analisis Pembiasaan Berbahasa Jawa di Sekolah Dalam
Menanamkan Sikap Cinta Budaya Lokal Pada Kelas III SD
Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang**

SKRIPSI

OLEH:

RAVEENA FESTY

MAMILAH 2019720020



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA
TUNGGADEWI MALANG
2023**

RINGKASAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa jawa di dalam kelas. Adapun tujuan khusus penelitian ini yakni, (1) Mengamati pembiasaan berbahasa jawa di dalam kelas, (2) penerapan pembiasaan berbahasa jawa di dalam kelas, (3) metode pembelajaran pembiasaan berbahasa jawa dalam proses pembelajaran bahasa jawa di dalam kelas, (4) perilaku siswa selama pembelajaran bahasa jawa di dalam kelas.

Penelitian ini termasuk kepada penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian akan berupa deskripsi pada proses pembelajaran bahasa jawa, terkhusus pada pembiasaan berbahasa jawa di dalam kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada masing-masing teknik terdapat instrumen untuk dijadikan sebagai patokan dalam penelitian. Setiap poin dari hasil observasi dan wawancara akan di deskripsikan satu per satu secara rinci dan sesuai dengan data yang di dapat di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwasannya pembiasaan berbahasa jawa dilakukan dengan tepat dan terarah. Pembiasaan berbahasa jawa dilakukan selama proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung. Proses pembiasaan berbahasa jawa mendapatkan hasil yang cukup baik dimana siswa mampu membedakan penggunaan bahasa jawa kepada yang lebih tua dengan teman sebayanya. Melalui pembiasaan berbahasa jawa, siswa memahami unggah-ungguh bahasa jawa, sehingga mampu bersikap sopan kepada yang lebih tua. Melalui pembiasaan berbahasa jawa juga siswa semakin mengenal budaya lokal daerahnya.

Pembiasaan berbahasa jawa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa jawa dengan baik. Melalui pembiasaan berbahasa jawa siswa mampu membedakan penggunaan bahasa untuk digunakan baik kepada teman sebaya dan kepada orang yang lebih tua. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik kepada orang yang lebih tua dengan adanya pembiasaan berbahasa jawa tersebut. Melalui pembiasaan berbahasa jawa tersebut siswa dapat melakukan hal sesuai dengan unggah-ungguh basa jawa yang sudah ditetapkan sejak zaman dahulu. pembiasaan berbahasa jawa dapat membuat siswa mampu mencintai budaya lokal tempat tinggalnya dengan membiasakan dan menggunakan bahasa jawa. Siswa dapat mencintai budaya lokal tempat tinggalnya dengan cara menghargai dan melestarikan budaya lokal tempat tinggalnya dengan cara menggunakan bahasa ibu atau bahasa jawa serta mampu menyanyikan lagu-lagu jawa melalui kegiatan praktik. Melalui pembiasaan berbahasa jawa juga dapat menjadikan bahasa jawa tidak kehilangan eksistensinya sebagai bahasa ibu. Siswa dapat memahami bahwasannya eksistensi bahasa jawa sangat penting bagi budaya dan unggah-ungguh bahasa jawa.

Kata Kunci: Kualitatif; Pembiasaan; Bahasa Jawa; Sikap; Cinta Budaya

Lokal

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Hasan Alwi (2016) bahasa merupakan lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh semua orang atau anggota suatu komunitas untuk bekerja sama, berinteraksi dan saling mengidentifikasi dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku, dan perilaku sikap sopan santun yang baik. Maka bahasa merupakan bagian dari hidup setiap manusia, tidak ada manusia yang tanpa bahasa, dan tidak ada bahasa tanpa manusia. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi satu sama lain. Melalui bahasa manusia dapat saling berinteraksi, saling menghargai, saling bertukar informasi, saling bertanya, saling menyapa, sehingga terjalinlah hubungan sosial antar satu manusia dengan manusia lainnya.

Indonesia memiliki beragam kebudayaan, beragam agama, beragam suku adat, dan masih banyak lainnya termasuk ragam bahasa. Bahasa merupakan salah satu bentuk manifestasi yang merepresentasikan pola pikir pendukungnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 dinyatakan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu

pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal”. Sedangkan dalam ini kajian bahasa yakni terdiri dari bahasa Indonesia, bahasa, dan bahasa asing.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, bahasa daerah, bahasa ibu, dan bahasa asing merupakan bahasa internasional. Selain penggunaan bahasa nasional yang penting penggunaan bahasa ibu tak kalah pentingnya. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang bendera, bahasa dan lambang negara, serta lagu kebangsaan pada pasal 42 dinyatakan bahwa “Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Bahasa jawa merupakan bahasa yang paling banyak digunakan sebagai bahasa keseharian (*vernacular*). Bahasa jawa terdiri dari bahasa jawa “ngoko” dan bahasa jawa “kromo” yang biasanya tergantung kepada siapa lawan bicara, yakni dilihat dari segi umur dan strata sosial. Bahasa jawa merupakan salah satu bagian dari budaya jawa yang penting dan bersifat adiluhung Kurniawan (2013) bahasa jawa merupakan bahasa yang unik karena mengandung nilai-nilai kesopanan, keramahan, dan penghormatan masyarakat jawa. Maka dari itu, bahasa jawa harus selalu dijaga akan kelestariannya, dijaga agar tidak tergeser meskipun banyaknya

geseran dari bahasa lain. Penggunaan agar tidak punah dan tetap digunakan sebagai bahasa sehari-hari yang melambungkan cinta akan budaya lokalnya.

Bahasa Jawa juga termasuk kedalam budaya lokal yang harus kita lestarikan dan kita tanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai warga lokal kita harus menghargai budaya daerah yang kita tempati sebagai lambang kita mencintai daerah yang kita tempati. Terdapat beberapa anggapan bahwasannya globalisasi sendiri yang merusak tatanan kehidupan budaya lokal, dengan cara mengabaikan keragaman dan kearifan lokal. Untuk menghindari pergeseran bahasa-bahasa lain terhadap bahasa daerah, maka bisa dengan mencari penyebab munculnya pergeseran bahasa terutama pada bagian sikap bahasa.

Bila homogenisasi memiliki daya tarik yang lebih kuat, maka budaya lokal akan semakin terseret ke dalam arus globalisasi, sehingga membuat hal ini menjadi ancaman terhadap kesinambungan, eksistensi dan kehilangan identitas. Penelitian yang akan dilakukan ini yakni membahas mengenai identitas bahasa Jawa yang semakin menipis. Minim dalam segi penggunaan bahasa Jawa, warga lokal lebih sering menggunakan bahasa nasional yakni bahasa Indonesia, karena banyak dianggapnya bahasa Jawa merupakan bahasa budaya lokalnya sudah kuno, sehingga lebih memilih menggunakan bahasa modern, yakni bahasa nasional dan bahasa internasional. Akibatnya yakni karena budaya lokal tidak memunculkan banyak perkembangan, sehingga masyarakat lokal memilih menggunakan

bahasa nasional. Dengan penelitian ini ditujukan untuk membuat perubahan dalam pembiasaan penggunaan bahasa jawa untuk menumbuhkan kembali kecintaan masyarakat pada budaya lokal tempat tinggalnya.

Meskipun pembelajaran bahasa jawa ini sudah diterapkan pada proses pembelajaran pada sekolah dasar, namun pada proses pembelajaran tersebut hanya sekedar pembelajaran. Anak-anak tidak terlalu terpaku pada makna dari bahasanya, namun lebih terpaku pada nilai yang akan didapatkan nantinya. Dengan adanya penelitian ini di sekolah dasar, akan mengkaji seberapa pengaruh bahasa jawa jika hanya dimasukkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing. Individu di setiap daerah tersebut harus melestarikan budayanya masing-masing agar tidak ada terjadinya krisis identitas. Menghadapi benturan antar kebudayaan nanti, kita sebagai warga lokal yang juga memiliki kebudayaan daerah harus memahami mengenai kebudayaan tempat yang kita tinggali. Hal ini dikarenakan agar pada saat adanya benturan kebudayaan, kita tetap menghargai budaya kita sendiri.

Kepunahan bahasa semakin marak terjadi karena masuknya bahasa-bahasa lain yang dapat mempengaruhi kemunduran bahasa yang digunakan sebelumnya. Bahasa lokal semakin tergeser karena banyaknya warga lokal yang lebih memilih menggunakan bahasa nasional ataupun bahasa-bahasa asing lainnya. Budaya lokal adalah milik pemiliknya dan pemiliknya adalah

warga lokal itu sendiri. Budaya lokal termasuk bahasa adalah hasil dari proses sejarah. Maka sebagai generasi penerus bangsa, kita harus mengagaskan bahwasannya bahasa-bahasa lokal tidak boleh terancam mati, dengan cara terus melestarikan baik budaya maupun bahasa lokal yang tempat tinggal kita tempati.

Pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar masuk kedalam muatan lokal. Sehingga pembelajaran bahasa jawa di sekolah lebih mengedepankan apa yang terjadi di buku, serta guru yang mengajar lebih mengedepankan penggunaan bahasa nasional, sehingga pembiasaan bahasa jawa kurang diterapkan saat proses pembelajaran. Bahasa jawa terdiri dari bahasa jawa krama dan bahasa jawa ngoko. Jika pembiasaan bahasa jawa tidak terlalu diterapkan, maka siswa akan lebih mengedepankan bahasa ngoko dalam kehidupan sehari-harinya, dan juga siswa tidak dapat membedakan waktu penggunaan bahasa ngoko ataupun bahasa krama dalam kehidupan sehari-hari.

Mengapa dalam penelitian ini memilih pembahasan tentang penggunaan bahasa jawa dalam karya tulis ilmiahnya. Karena pembiasaan bahasa jawa sudah jarang digunakan baik orang tua maupun guru dalam kehidupan sehari-harinya. Orang tua lebih mengedepankan berbicara dengan anak menggunakan bahasa nasional daripada menggunakan bahasa budaya lokalnya. Tanpa disengaja hal ini akan membiasakan anak untuk sedikit demi sedikit menjauhkan dari budaya lokal yang ia tempati.

Hal yang membuat tertarik pada fenomena ini adalah, selain untuk

membuat anak agar tidak terjauhkan dari budaya lokal tempat tinggalnya, juga ingin mengetahui seberapa pengaruhnya bagi anak apabila penggunaan bahasa jawa krama digunakan setiap harinya. Selain untuk menyempurnakan budaya lokal, penggunaan bahasa krama juga bisa menumbuhkan sikap kesopanan pada siapapun yang berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut, pembiasaan berbahasa jawa ini juga bertujuan untuk menggali seberapa kenal anak kepada bahasa jawa. Dimulai dari cara berbahasa, cara memahami saat orang lain berbicara menggunakan bahasa krama, cara mengenal bahasa dalam lagu-lagu jawa, atau bahkan cara memahami huruf-huruf jawa yang biasa disebut dengan aksara jawa. Maka penelitian ini ditujukan agar siswa dapat memahami semua unsur bahasa jawa.

Pembelajaran bahasa jawa terdapat materi unggah-ungguh bahasa jawa yang salah satunya mengajarkan tentang cara berbicara kepada orang yang lebih tua. Maka dalam karya ilmiah ini, membahas mengenai permasalahan pembiasaan berbahasa jawa yang sudah mulai tergeserkan dengan bahasa nasional maupun bahasa asing. Jika bahasa daerah tergeser maka penerus generasi selanjutnya akan buta mengenai budaya dan bahasa yang ada di daerahnya sendiri. Bahasa jawa juga mengandung nilai-nilai kesopanan, jika bahasa daerah atau bahasa jawa sudah bergeser maka pada daerah tersebut akan kurang dalam segi kesopanan kepada yang lebih tua, karena bahasa jawa yang mengajarkan mengenai tata krama kepada yang lebih tua, atau yang biasa disebut dengan materi unggah-ungguh tersebut.

Tujuan pada penulisan judul ini yakni dikarenakan masalah pembiasaan berbahasa jawa baik ngoko maupun krama di sekolah dasar masih dikatakan kurang. Mengapa dianggap kurang, karena siswa di sekolah dasar lebih banyak menggunakan bahasa nasional daripada bahasa jawa yang merupakan simbol dari daerah lokal nya sendiri. Jika sedari kecil seorang anak sudah tidak tau menau mengenai budaya daerah tempat tinggalnya, maka bisa dianggap sebagai miskin informasi kebudayaan pada daerahnya sendiri. Berdasarkan pemaparan diatas, karya ilmiah ini berjudul “Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa di Sekolah Dalam Menanamkan Sikap Cinta Budaya Lokal pada Kelas 3 SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang” dengan tujuan agar budaya lokal tidak tergeser dengan budaya baru maupun budaya barat. Karena pada era sekarang adalah era gencarnya pergeseran budaya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembiasaan berbahasa jawa dalam proses pembelajaran bahasa jawa di kelas III ?
2. Bagaimana perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung ?

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian karya ilmiah ini, yakni:

1. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh ilmu baru dalam penggunaan metode yang tepat, serta memperoleh ide baru pada saat proses pembiasaan berbahasa jawa agar siswa mampu menguasai kedua bahasa jawa, yakni

bahasa jawa “krama” dan bahasa jawa “ngoko”.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan proses penelitian selanjutnya yang akan meneliti masalah yang berkaitan dengan pembiasaan berbahasa jawa serta dapat berkembang dengan baik sesuai masalah pembiasaan berbahasa jawa yang ada di sekolah.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang. Skripsi ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus.

2. Batasan Masalah

- a. Pembelajaran didalam kelas menggunakan K.13.
- b. Penelitian dilakukan di kelas III SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang.
- c. Observasi dilakukan mengenai materi dan proses pembelajaran bahasa jawa berlangsung.
- d. Observasi pada kegiatan muatan lokal bahasa jawa.
- e. Penelitian dilakukan selama satu semester, selama satu bulan yakni pada bulan Februari-Maret.

DAFTAR PUSTAKA

- Brata Ida Bagus. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa, *Jurnal Bakti Saraswati*. Diakses Pada Hari Minggu 20 Juli 2019. Pukul 00.00 WIB, 05.01 9–16.
- Budi Setyaningrum, Naomi Diah. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20.2, 102.
- Damariswara, Rian. (2016). Analisis Ketidaktepatan Penggunaan Bahasa Jawa Krama Alus Mahasiswa PGSD Angkatan 2012 UN PGRI Kediri dalam Mata Kuliah Bahasa Daerah. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2.1 , 50–64.
- Eliya, Marsis. (2021). Peningkatan keterampilan membaca menggunakan media buku cerita bergambar pada siswa kelas II. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2.10 ,517–26.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21.1 ,33–54.
- Hartono, Rudi, Agung Hartoyo, dan Hairida Hairida. (2022). Pemanfaatan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Global Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6.4 , 7573–85.
- Inayah, Rofidatul, Arafajah, dan Latifa Aini. (2018). The Effect of Healthy Education on the Improvement of Knowledge About Behavior Clean Healthy Living in Elementary School 1 Serut Panti Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, September, 137–40.
- Isjoni, Asyrul. Fikri, M. Yogi Riantama., dan Yuiantoro. (2019). Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Rumah Lontiok Kepada Generasi Muda. *Akrab Juara*, 4.4 , 193–202.
- Khoerunnisa, Putri, dan Syifa Masyhuril Aqwal. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4.1, 1–27.
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24.2, 226–45.
- Wartoyo, Franciscus Xaverius. (2017). Kearifan Lokal Budaya Jawa Dalam Perspektif Pancasila. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2.2 ,83–88.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Djalal, Fauza. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2.1, 31–52

- Mardiah Kalsum Nasution. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1, 9–16.
- Widyaiswara Badan. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. 14.
- Umi Nadhiroh. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3.1, 1–10.
- Amna Emda. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5.2, 172.
- Jeprianto Jeprianto, Ubabuddin Ubabuddin, dan Herwani Herwani. (2021). Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1, 16–20.
- Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–35.
- Martina Sani. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1.3.
- Imam Gunawan dan Anggraini Retno Paluti. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7.1, 1–8.
- Agus Dudung. (2018). Penilaian Psikomotor. *K a R I M a*, 1–220.
- Novia Putri Utami. (2018). Implementasi Penilaian Ranah Afektif Di Sd Negeri 9 Boyolali. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22.7, 81–92.
- Firda Halawati. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5.2, 51–60.
- Hindina Maulida dan R. Yogie Prawira W. (2020). Pola Komunikasi Siswa Di Lingkungan Sekolah Ramah Anak. “2) 1,2,” 14.12, 3717–28.
- Kamaruzzaman Kamaruzzaman. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2.2, 202–10.
- Setyawan, Ilham. (2019). Sikap Generasi Z terhadap bahasa Jawa: Studi kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7.2, 30.
- Arfianingrum, Puji. (2020). Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3.2.
- Budaya, Pelestarian, Lokal Melalui, Unugiri Sidoarjo, dan Jawa Timur. (2020). Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan BAHASA JAWA KRAMA DI MADRASAH IBTIDAIYAH PRESERVATION OF LOCAL CULTURE THROUGH JAVA KRAMA LANGUAGE FAITHFULATION AT MADRASAH IBTIDAIYAH Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan

Keguruan,” 01.01, 68–88.

Wijayanti, Ari, S D Negeri Rejosari, Kecamatan Kemiri, dan Kabupaten Purworejo. (2018). PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI PENGGUNAAN UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA.

Rozhana, K, "M & Sari , N, K. 2018. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme, " *in Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia*, II

Rozhana, Kardiana Metha, dan Nila Kartika Sari, "Pengembangan assesment pembelajaran pada nilai karakter untuk menghadapi era Sustainable Development Goals," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4.2 (2019), 119-26